

PENDAMPINGAN PEMBUKUAN PADA UMKM DI PADUKUHAN PATUK DAN PADUKUHAN DENGOK KIDUL

Inggit Pramudita¹, Hasim As'ari²

^{1,2)} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta
e-mail: inggitpramudita@gmail.com¹, hasimmercubuana@gmail.com²

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat dilatarbelakangi dengan kecilnya motivasi pelaku UMKM di Padukuhan Patuk dan Padukuhan Dengok Kidul dalam melakukan pembukuan setiap transaksi yang terjadi dalam usahanya. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pengetahuan pelaku UMKM mengenai pentingnya pembukuan serta beranggapan bahwa pembukuan itu ribet dan sulit sehingga berdampak pula pada kemampuan dalam melakukan pembukuan. Sedangkan, pembukuan juga perlu dilakukan walaupun UMKM baru berdiri dan/atau berskala kecil karena pembukuan dapat meminimalisir terjadinya kerugian dan dapat dijadikan dasar dalam menyusun strategi pengembangan usaha. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini ialah guna meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pelaku UMKM di Padukuhan Patuk dan Padukuhan Dengok Kidul dalam melakukan pembukuan usahanya. Metode yang digunakan yaitu dengan melakukan pendampingan langsung ke lokasi usaha mitra dengan tahapan kegiatan yakni observasi dan wawancara, pendampingan pembukuan yang dilakukan menjadi dua tahap dimana tahap pertama pelaku UMKM diberikan teori mengenai pembukuan dan tahap kedua pelaku UMKM diberikan pendampingan dalam praktik pembukuan. Tahapan yang terakhir yaitu melakukan monitoring dan evaluasi. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu meningkatkan pengetahuan, motivasi dan kemampuan pelaku UMKM dalam melakukan pembukuan usahanya secara baik dan benar sehingga pelaku UMKM dapat mengetahui kinerja keuangan usahanya.

Kata kunci: Pembukuan, UMKM di Padukuhan Patuk dan Padukuhan Dengok Kidul, Pengabdian Masyarakat

Abstract

The community service activities are motivated by the small motivation of MSME actors in Padukuhan Patuk and Padukuhan Dengok Kidul in carrying out bookkeeping for every transaction that occurs in their business. This happens because MSMEs lack knowledge about the importance of bookkeeping and assume that bookkeeping is complicated, which also has an impact on their ability to do bookkeeping. Meanwhile, bookkeeping also needs to be done even if MSMEs are just established and/or small scale because bookkeeping can minimize losses and can be used as a basis for developing business development strategies. This service activity aims to increase the knowledge and ability of MSME actors in Padukuhan Patuk and Padukuhan Dengok Kidul in carrying out business bookkeeping. The method used is by providing direct assistance to MSME business locations with activity stages namely observation and interviews, bookkeeping assistance which is carried out in two stages where in the first stage MSMEs are given theory regarding bookkeeping and in the second stage MSMEs are assisted in bookkeeping practice. The final stage is monitoring and evaluating. The result of this community service activity is to increase the knowledge, motivation and ability of MSMEs to carry out their business bookkeeping properly and correctly so that MSMEs can know the financial performance of their business.

Keywords: Bookkeeping, MSMEs in Padukuhan Patuk and Padukuhan Dengok Kidul, Community Service

PENDAHULUAN

Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau UMKM sangat berkontribusi dalam perekonomian negara Indonesia. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia melalui siaran pers 24 Agustus 2023 menyampaikan bahwa UMKM berkontribusi 61% pada Produk Domestik Bruto dan 97% pada penyerapan tenaga kerja. Perkembangan UMKM ini tidak sebanding dengan pengetahuan dan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola usahanya, salah satunya dalam mengelola keuangan usahanya dengan benar (Wende & As'ari, 2023). Pengelolaan keuangan usaha

melalui pencatatan pembukuan dan laporan keuangan ini menjadi kendala para pelaku UMKM sehingga tidak mampu memisahkan keuangan usaha dan pribadi.

Padukuhan Patuk dan Padukuhan Dengok Kidul merupakan padukuhan yang terletak pada Kabupaten Gunung Kidul. Rata-rata penduduknya bermatapencapaian sebagai petani musiman sehingga guna memenuhi kebutuhan sehari-hari penduduk padukuhan tersebut juga menjadi pelaku UMKM yang mendirikan usaha toko kelontong, jasa laundry, persewaan dekorasi dan rias pengantin, jasa jahit pakaian, dan sebagainya. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini terdapat tujuh pelaku UMKM sebagai mitra. Pelaku UMKM yang digunakan sebagai mitra memiliki jenis usaha toko kelontong dan usaha jasa laundry.

Permasalahan yang dialami oleh pelaku UMKM di Padukuhan Patuk dan Padukuhan Dengok Kidul yaitu belum melakukan pembuatan laporan keuangan. Pelaku UMKM tersebut tidak melakukan pembuatan laporan keuangan karena pembuatan laporan keuangan terlalu sulit dan pelaku UMKM tersebut berpikir selagi uang tersebut bisa digunakan untuk membeli stok barang untuk dijual kembali dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, itu sudah cukup. Padahal laporan keuangan merupakan final *output* dari siklus akuntansi yang memberikan gambaran terkait kinerja suatu usaha dan akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan (Wende & As'ari, 2023). Salah satu pihak berkepentingan atas laporan keuangan yaitu pemilik usaha itu sendiri untuk menentukan perencanaan masa depan usahanya. Selain itu, kreditur salah satunya bank membutuhkan laporan keuangan untuk memberikan keputusan memberikan pinjaman atau tidak. Juga, sesuai dengan prinsip akuntansi, keuangan yang berasal dari hasil usaha tidak boleh dicampur dengan keuangan pribadi pemilik supaya lebih mudah dalam mengelola laju keuangan usaha yang dimiliki (Utami et al., 2023). Pemisahan keuangan usaha dengan keuangan pribadi penting untuk keberlangsungan usaha (Patmawati & Utomo, 2023). Dengan melakukan pemisahan keuangan pribadi dengan usaha, pemilik dapat mengetahui kondisi usahanya dan mengambil keputusan tepat terkait keberlangsungan usahanya. Selain itu, laporan keuangan menjadi salah satu dokumen yang digunakan untuk memenuhi persyaratan pinjaman dana dari bank.

Terkait kesulitan pelaku UMKM tersebut dalam pembuatan laporan keuangan terdapat alternatif yang bisa dilakukannya pembukuan sederhana. Pembukuan juga dilakukan oleh orang pribadi atau usaha-usaha kecil untuk memantau usahanya mengalami laba atau rugi (Palupi, 2023). Pembukuan sederhana menjadi alternatif bagi pelaku UMKM yang baru merintis dan kesulitan dalam memahami pencatatan yang sesuai dengan standar akuntansi karena pembukuan sederhana dapat dilakukan dengan mencatat pemasukan (uang masuk) dan pengeluaran (uang keluar) yang bisa dilakukan secara manual, melalui program *excel* maupun melalui aplikasi pembukuan sederhana lainnya (Wati & Utomo, 2022). Pencatatan pemasukan pada kelompok usaha jasa dilakukan ketika terjadi penerimaan pembayaran atas jasa yang diberikan baik secara tunai maupun kredit dan penerimaan pembayaran atas penjualan barang dagangan untuk kelompok usaha dagang. Sedangkan, pencatatan pengeluaran dilakukan ketika terjadi pembelian persediaan barang dagangan, pembelian perlengkapan dan peralatan yang menunjang kegiatan usaha baik secara tunai maupun kredit.

Sesuai dengan latar belakang diatas, kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dalam hal memberikan pendampingan pembukuan penerimaan dan pengeluaran kas pada UMKM di Padukuhan Patuk dan Padukuhan Dengok Kidul. Pembukuan ini perlu dilakukan untuk memberikan gambaran terkait kinerja usaha yang akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan UMKM di Padukuhan Patuk dan Padukuhan Dengok Kidul dalam melakukan pembukuan usahanya.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dari tanggal 01 Agustus 2023 – 31 Agustus 2023 di Padukuhan Patuk dan Padukuhan Dengok Kidul secara tatap muka kepada UMKM yang terdapat pada wilayah tersebut. Metode pendampingan dan pelatihan pembukuan kami lakukan secara langsung di lokasi usaha UMKM. Hal ini agar mitra yang mayoritas merupakan ibu rumah tangga dapat menerima penjelasan dengan mudah dan tidak membingung. Pasalnya banyak pelaku UMKM yang tidak melakukan pencatatan dan pembukuan yang baik karena pelaku UMKM menganggap hal ini sangat rumit dan ribet. Berikut ini metode dan tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat:

1. Observasi dan wawancara

Pengabdian ini dimulai dengan *survey* lokasi mitra yaitu UMKM yang terdapat di Padukuhan Patuk dan Padukuhan Dengok Kidul. Tahapan ini bertujuan guna mencari informasi dan permasalahan yang terjadi pada UMKM. Pada tahapan ini peneliti mengajukan beberapa

- pertanyaan diantaranya lamanya usaha tersebut berdiri, latar belakang pendirian usaha, jumlah karyawan, progres usaha selama usaha berdiri, dan kendala yang dihadapi selama usaha berdiri.
2. Pelatihan pembukuan penerimaan dan pengeluaran tahap ke-1
 Pada tahapan ini dilakukan pemaparan materi mengenai pengertian, pentingnya, dan manfaat pembukuan sederhana serta pentingnya pemisahan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Kemudian dilakukan pula tanya jawab dan diskusi bersama mitra mengenai materi yang telah dipaparkan.
 3. Pelatihan pembukuan penerimaan dan pengeluaran tahap ke-2
 Pada tahapan ini, mitra diberikan contoh kasus transaksi yang termasuk dalam penerimaan dan pengeluaran serta melakukan praktik pembukuan sederhana dengan membukukan penerimaan dan pengeluaran yang terjadi di setiap harinya. Peneliti memberikan buku yang bisa digunakan mitra dalam pembukuan yang kemudian peneliti memberikan contoh pengisian buku tersebut. Lalu diikuti mitra untuk praktik langsung melakukan pembukuan di buku yang telah diberikan peneliti.
 4. Monitoring dan evaluasi
 Tahapan yang terakhir dari pengabdian ini yaitu melakukan monitoring untuk melihat kemajuan kemampuan mitra dalam melakukan pembukuan selama satu bulan. Kemudian dilakukan evaluasi untuk mengetahui dan membantu apabila mitra mengalami kesulitan-kesulitan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian dilakukan pada tujuh UMKM di Padukuhan Patuk dan Padukuhan Dengok Kidul yang terdiri dari tiga pelaku usaha jasa laundry dan empat pelaku usaha toko kelontong. Pengabdian difokuskan pada UMKM tersebut berdasarkan pertimbangan peneliti yaitu perputaran uang masuk dan keluar atau transaksi harian pada jasa laundry dan toko kelontong lebih stabil dan lebih rutin dibandingkan dengan UMKM lainnya. Hal tersebut disebabkan jasa laundry dan toko kelontong merupakan salah satu usaha yang paling dibutuhkan masyarakat dalam menunjang kebutuhan harian sehingga perputaran uangnya lebih cepat dan stabil. Namun, sebagian besar dari pelaku UMKM masih belum menerapkan pembukuan ataupun pencatatan sehingga pemberian pelatihan pembukuan sederhana merupakan langkah yang tepat untuk membantu pelaku UMKM ini dalam mengelola keuangannya supaya transaksinya terbukukan secara *historical* dan tepat. Tahapan-tahapan pengabdian sebagai berikut:

1. Observasi dan wawancara

Pengabdian ini dimulai dengan *survey* lokasi mitra yaitu pelaku usaha jasa laundry dan toko kelontong di Padukuhan Patuk dan Padukuhan Dengok Kidul. Tahapan ini bertujuan guna mencari informasi dan permasalahan yang terjadi pada UMKM. Berdasar hasil observasi dan wawancara peneliti kepada mitra, dapat disimpulkan bahwa rata-rata umur UMKM tersebut 5 hingga 10 tahun, yang melatarbelakangi pendirian usaha mitra yaitu untuk menambah penghasilan yang akan membantu keuangan keluarga, semua usaha yang dijalani mitra di-*handle* sendiri oleh mitra, mitra sudah merasa usaha berprogres baik, namun kendala yang dialami yaitu tidak bisa melakukan pembukuan karena merasa rumit dan terlalu ribet.

Berbekal informasi tersebut kemudian peneliti menyusun materi yang akan disampaikan melalui 2 tahap, dimana pada tahap pertama diberikan berupa materi teori dan tahap kedua berupa praktik. Berikut format yang akan digunakan oleh Pelaku UMKM dalam melakukan pembukuan:

LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA
PER.....

TANGGAL	KETERANGAN	UANG MASUK	UANG KELUAR	SALDO

Gambar 1. Format Pembukuan

2. Pelatihan pembukuan penerimaan dan pengeluaran tahap ke-1
 Pada tahapan ini dilakukan pemaparan materi mengenai pengertian, pentingnya, dan manfaat pembukuan sederhana serta pentingnya pemisahan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Kemudian dilakukan pula tanya jawab dan diskusi bersama mitra mengenai materi yang telah dipaparkan. Berikut ini materi yang disampaikan pada tahap ini:

Pembukuan sederhana merupakan proses membukukan transaksi penerimaan dan pengeluaran yang terjadi disetiap harinya. Dimana, pencatatan pemasukan dilakukan ketika terjadi penjualan barang dagangan atau penerimaan pembayaran atas jasa yang diberikan baik secara tunai maupun kredit. Sedangkan, pencatatan pengeluaran dilakukan ketika terjadi pembelian barang dagang, perlengkapan dan peralatan yang menunjang kegiatan usaha baik secara tunai maupun kredit. Kemudian selisih antara pemasukan dan pengeluaran tersebut merupakan saldo berupa laba atau rugi. Pentingnya melakukan pembukuan sederhana yaitu guna meminimalisir terjadinya kerugian dan dapat dijadikan dasar dalam menyusun strategi pengembangan usaha. Sedangkan, manfaat dari pembukuan sederhana ialah untuk mengetahui riwayat transaksi guna melacak jika terjadi permasalahan yang melibatkan transaksi seperti penagihan utang atau piutang usaha, untuk mengetahui progress usaha yang dijalani apakah mengalami laba atau rugi dan bisa menjadi dasar dalam melakukan evaluasi usaha mitra. Kemudian, mitra perlu mengetahui bahwa pemisahan keuangan pribadi dengan keuangan usaha karena dengan melakukan pemisahan ini akan memudahkan pelaku UMKM dalam memantau progress usahanya dan keuangan usaha yang sebenarnya.

Pada tahap ini, mitra memberikan tanggapan yang positif karena mitra merasa bahwa materi yang diberikan sangat membantu dalam meningkatkan pengetahuan mitra mengenai pembukuan sederhana dan mitra merasa bahwa peneliti menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dicerna dan disampaikan secara perlahan serta peneliti bersedia menjelaskan ulang hingga mitra memahami. Setelah pemaparan materi, mitra diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi dengan peneliti supaya mitra dapat lebih memaksimalkan dalam memahami materi.

3. Pelatihan pembukuan penerimaan dan pengeluaran tahap ke-2

Pada tahapan ini dilakukan praktik pembukuan penerimaan dan pengeluaran. Peneliti memberikan buku yang bisa digunakan mitra dalam pembukuan yang kemudian peneliti memberikan contoh pengisian buku tersebut. Buku ini berisi tabel dengan format seperti yang ada dalam gambar 1. Dalam tahap ini peneliti menyampaikan cara melakukan pembukuan sederhana melalui tabel dalam buku ini. Cara pengisiannya yaitu kolom tanggal diisi dengan tanggal terjadinya transaksi. Kolom keterangan diisi dengan penjualan atau pembelian barang dagang kredit maupun tunai untuk usaha toko kelontong, nama customer untuk usaha laundry dan pembelian perlengkapan serta peralatan yang dibutuhkan selama usaha berjalan. Kemudian kolom uang masuk diisi saat terjadi transaksi penerimaan dan uang keluar diisi saat terjadi transaksi pengeluaran dan diisi dengan nominal uang yang diterima atau dibayarkan oleh pelaku usaha. Pada kolom saldo diisikan jumlah saldo awal atau saldo sebelumnya ditambah apabila terdapat uang masuk dan dikurangi apabila terdapat uang keluar. Setelah peneliti memaparkan cara pengisian, mitra mencoba untuk praktik langsung melakukan pembukuan di buku yang telah diberikan peneliti.

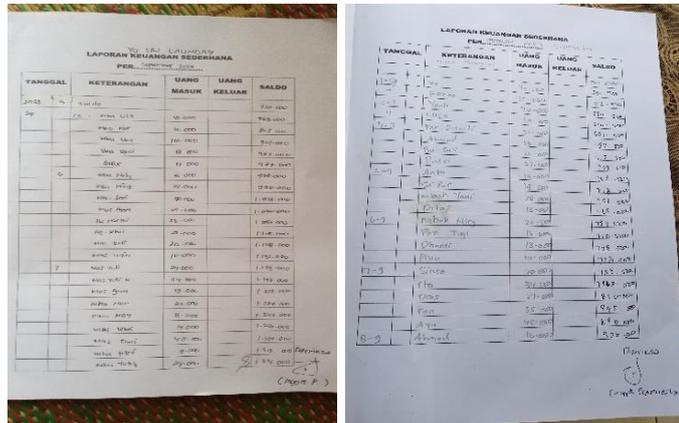


Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan pelatihan pembukuan penerimaan dan pengeluaran

Hasil dari tahapan pelatihan ini, mitra memiliki pengetahuan cara melakukan pembukuan sederhana dan dapat mempraktikkan pembukuan sederhana secara *historical* dan tepat. Mitra merasa arahan yang diberikan peneliti dalam melakukan pembukuan sederhana sangat membantu dalam kemandirian mitra dalam mengelola usahanya.

4. Monitoring dan evaluasi

Tahapan yang terakhir dari pengabdian ini yaitu melakukan monitoring untuk melihat kemajuan kemampuan mitra dalam melakukan pembukuan setiap minggunya selama 1 bulan. Kemudian dilakukan evaluasi untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang mungkin dialami mitra. Dalam tahap ini, peneliti memonitoring pembukuan yang dilakukan mitra disetiap minggunya dengan melihat pencatatan apakah sudah sesuai dengan cara yang sudah dijelaskan atau belum serta perhitungannya sudah tepat atau belum. Berdasarkan monitoring dan evaluasi yang dilakukan peneliti, pelaku UMKM sudah memahami dan mampu melakukan pembukuan sederhana dengan baik dan benar, sehingga kegiatan pengabdian ini memberikan perubahan yang baik kepada pelaku UMKM dalam melakukan pembukuan sederhana usahanya secara mandiri.



Gambar 3. Monitoring dan evaluasi

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai pendampingan pembukuan penerimaan dan pengeluaran kas pada UMKM di Padukuhan Patuk dan Padukuhan Dengok Kidul yang dilaksanakan secara langsung di lokasi usaha UMKM terlaksana dengan lancar dan diterima positif oleh pelaku UMKM. Kegiatan ini membantu meningkatkan kesadaran dan motivasi pelaku UMKM dalam membukukan transaksi yang terjadi dalam usahanya. Pelaku UMKM sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat merasa terbantu dalam mengelola keuangan usahanya dan termotivasi untuk meningkatkan kinerja keuangan dimulai dengan melakukan pembukuan. Hal tersebut dikarenakan materi dalam kegiatan pengabdian ini disampaikan dengan mudah dicerna dan perlahan.

SARAN

Berdasar hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM sudah terampil dalam melakukan pembukuan sederhana secara manual, maka untuk penelitian selanjutnya bisa memberikan pendampingan pembukuan yang dilakukan melalui aplikasi pembukuan atau digitalisasi pembukuan. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat memberikan pendampingan lebih lanjut hingga subjek pengabdian bisa melakukan pembukuan selama 1 tahun dan menjadikan pembukuan tersebut sumber dalam melakukan evaluasi kinerja keuangan usahanya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada civitas akademik Universitas Mercu Buana Yogyakarta yang sudah membantu kelancaran pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dan terima kasih kepada Pelaku UMKM di Padukuhan Patuk dan Padukuhan Dengok Kidul yang sudah bersedia menjadi subjek dalam pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

Palupi, Y. (2023). Pendampingan Pengelolaan Keuangan Dan Pembukuan Sederhana Pada Toko Kelontong Di Desa Ciwalen Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut. *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.31949/Jb.V4i1.3637>

Patmawati, S., & Utomo, R. B. (2023). Pendampingan Pembuatan Pembukuan Sederhana Pada Umkm Rt 03 Di Dukuh Klenggotan. *Community Development Journal*, 4(2), 2159–2165.

Utami, E. S., Wulandari, I., & Utomo, R. B. (2023). Sosialisasi Pajak Umkm Dan Pelatihan Pencatatan Keuangan Terhadap Pelaku Umkm Jalan Wates Yogyakarta. *Jurnal Panrita Abdi*, 7(2), 264–274.

- Wati, B. L. A., & Utomo, R. B. (2022). Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana Pada Kelompok Usaha Penyedia Jasa Laundry Rw 01 Dusun Kronggahan Kelurahan Trihanggo Gamping Sleman. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(1), 57–62. <https://doi.org/10.54082/Jamsi.576>
- Wende, M. E., & As'ari, H. (2023). Pelatihan Dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Umkm. *Jurnal Peradaban Masyarakat*, 3(3), 129–132. <https://doi.org/10.55182/Jpm.V3i3.287>